

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penggunaan Terapi Uap dengan Aromaterapi Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus Oil*) Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau

Widya Aprilia Ningsih¹⁾; Eni Meiria²⁾; Melingga Zulfiana³⁾; Iing Pratiwi⁴⁾; Lovi Martini⁵⁾; Taufianie Rossita⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ waprilias314@gmail.com ; ² enymayria@gmail.com ; ³ ingga2405@gmail.com ; ⁴ iingpratiwi799@gmail.com ; ⁵ lovimartini1265@gmail.com ; ⁶ taufianirossita255@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juli 2024]
Revised [17 Agustus 2024]
Accepted [11 September 2024]

KEYWORDS

ISPA, Balita, Terapi Uap,
Minyak Kayu Putih

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, diketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1988 kasus dengan prevalensi 42,91%. Di Indonesia ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita. ISPA juga sering menempati daftar 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit dan Puskesmas. Penyakit ISPA pada Negara berkembang merupakan 25% penyumbang kematian pada anak, terutama bayi usia kurang dari dua bulan. Indonesia termasuk kedalam salah satu Negara berkembang dengan kasus ISPA tertinggi. Data dari tahun 2021-2023, ISPA terus meningkat dan sudah menembus 200 ribu kasus. Menurut data Puskesmas Megang didapatkan jumlah balita penderita ISPA pada tahun 2023 yaitu sebanyak 522 anak (Profil Puskesmas Megang, 2023). Dari permasalahan tersebut, penulis memilih memberikan penyuluhan mengenai ISPA dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) sebagai salah satu alternatif dalam mengobati ISPA terutama pada balita. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan secara langsung di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau dihadiri oleh 31 ibu balita, kader, bidan kelurahan dan CI lapangan. Warga yang hadir aktif dan kooperatif dalam kegiatan program penyuluhan dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*). Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi diikuti secara aktif dan antusias oleh peserta, dibuktikan dengan banyak peserta yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari petugas penyuluhan ketika sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah kegiatan selesai ditutup dengan pengisian posttest oleh peserta.

ABSTRACT

ARI is still the main cause of morbidity and mortality from infectious diseases in the world. According to 2020 *World Health Organization* (WHO) data, it is known that there were 1,988 cases of ISPA in toddlers aged 1-5 years with a prevalence of 42.91%. In Indonesia, ARI always ranks as the first cause of death in infants and toddlers. ISPA also often occupies the list of the 10 most common diseases in hospitals and health centers. ISPA disease in developing countries accounts for 25% of deaths in children, especially babies aged less than two months. Indonesia is one of the developing countries with the highest number of ISPA cases. Data from 2021-2023, ISPA continues to increase and has reached 200 thousand cases. According to data from the Megang Community Health Center, it was found that the number of toddlers suffering from ISPA in 2023 was 522 children (Megang Health Center Profile, 2023). Based on these problems, the author chose to provide counseling regarding ISPA and a demonstration of steam therapy with eucalyptus oil aromatherapy as an alternative for treating ISPA, especially in toddlers. The outreach and demonstration activities were carried out directly at RT 01, Batu Urip Village, Lubuklinggau City, attended by 31 mothers of toddlers, cadres, sub-district midwives and field CIs. Residents who attended were active and cooperative in the outreach program and demonstration of steam therapy using eucalyptus oil aromatherapy. The participants participated in the extension and demonstration activities actively and enthusiastically, as evidenced by the many participants who asked and answered questions from the extension officers during the question and answer and discussion sessions. After the activity is finished, it is closed by completing the posttest by the participants.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada masyarakat dan sudah dianggap biasa atau tidak membahayakan. ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan atas atau bawah yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang biasanya menular sehingga dapat menimbulkan berbagai spectrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala sampai kepada penyakit yang parah dan mematikan, tergantung kepada pathogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu (Najma, 2016). Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorokan, pilek, sesak nafas, mengi, atau kesulitan bernafas. ISPA biasanya berlangsung lebih dari 14 hari (Afdhal, 2023)

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, diketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun

terdapat 1988 kasus dengan prevalensi 42,91% (Anggraini, 2023). Di Indonesia ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita. ISPA juga sering menempati daftar 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit dan Puskesmas. Penyakit ISPA pada Negara berkembang merupakan 25% penyumbang kematian pada anak, terutama bayi usia kurang dari dua bulan. Indonesia termasuk kedalam salah satu Negara berkembang dengan kasus ISPA tertinggi. Data dari tahun 2021-2023, ISPA terus meningkat dan sudah menembus 200 ribu kasus (Kemenkes RI, 2023). Data ISPA Provinsi Sumatera Selatan per tahun 2022 yaitu sebanyak 519.167 kasus (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Menurut data Puskesmas Megang didapatkan jumlah balita penderita ISPA pada tahun 2023 yaitu sebanyak 522 anak (Profil Puskesmas Megang, 2023).

Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas dapat dilakukan dengan pemberian obat dengan cara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi. Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab (Arini, 2022).

Dari permasalahan tersebut, penulis memilih memberikan penyuluhan mengenai ISPA dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) sebagai salah satu alternatif dalam mengobati ISPA terutama pada balita.

METODE

Keterkaitan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini sebagai suatu kegiatan yang dipandang sangat penting untuk memberikan penyuluhan tentang terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*).

1. Jadwal Kegiatan

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024.

2. Tempat Pelaksanaan

Dilaksanakan di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau.

Metode Kegiatan

Memberikan kuesioner kepada ibu balita dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu balita mengenai penyakit ISPA, tanda dan gejala ISPA, Faktor yang dapat memperberat ISPA, dan demonstrasi mengenai terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi Terapi Uap Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus Oil*)

1. Waktu

Kegiatan program penyuluhan kesehatan mengenai ISPA dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) dilaksanakan pada saat masa KKN-PPM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu berlangsung, yaitu pada hari Rabu, 26 Juni 2024.

2. Lokasi

Kegiatan program penyuluhan mengenai ISPA dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) dilaksanakan di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program penyuluhan kesehatan mengenai ISPA dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) merupakan kegiatan wajib mahasiswa KKN-PPM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu. Pelaksanaan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memberikan penanganan ISPA dirumah dengan melakukan pemberian terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*).

Hasil Kegiatan Penyuluhan Terapi Uap Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus Oil*)

Hasil kegiatan penyuluhan dan demonstrasi mengenai "Terapi Uap dengan Aromaterapi Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus Oil*) di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau" menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu balita mengenai penyakit ISPA, tanda dan gejala ISPA, Faktor yang



dapat memperberat ISPA. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan audience secara lisan terhadap narasumber/ petugas penyuluhan. Audience sangat kooperatif dari awal penyuluhan serta demonstrasi dilakukan sampai kegiatan selesai, hal tersebut karena peserta sangat antusias ingin mengetahui dan mempraktikkan secara langsung terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*). Audience dapat memahami materi yang disampaikan oleh petugas penyuluhan. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau tidak memiliki kendala apapun.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan secara langsung di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau dihadiri oleh 31 ibu balita, kader, bidan kelurahan dan CI lapangan. Warga yang hadir aktif dan kooperatif dalam kegiatan program penyuluhan dan demonstrasi terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*). Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istani (2023), yang menjelaskan mengenai penanganan ISPA pada balita dengan terapi komplementer (Uap, Pijat dan Herbal).

Sebagai evaluasi hasil kegiatan, peserta diarahkan untuk mengisi pretest sebelum kegiatan dimulai, kemudian peserta dibagikan leaflet sebagai alat bantu sosialisasi. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi diikuti secara aktif dan antusias oleh peserta, dibuktikan dengan banyak peserta yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari petugas penyuluhan ketika sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah kegiatan selesai ditutup dengan pengisian posttest oleh peserta.

Tabel 1 Hasil Responden

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	2	6,5	26	83,9
Cukup	12	38,7	4	12,9
Kurang	17	54,8	1	3,2
Jumlah	31	100	31	100

Tabel diatas merupakan hasil pretest dan posttest ibu balita yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai sebelum diberikan penyuluhan yaitu pengetahuan dengan kategori baik sebesar 6,5% dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 83,9%. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Masturo, U dan Kholisotin, 2020).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan, 2021). Apabila seseorang telah paham, orang tersebut akan dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi mengenai terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) yang dilaksanakan di RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memahami materi yang diberikan, hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat signifikan karena peserta aktif dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan.

Saran

1. Memberikan alternatif penanganan ISPA terutama pada balita dengan menggunakan terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) bisa dilanjutkan oleh petugas kesehatan dan kader di RT lain Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau.
2. Peningkatan sosialisasi terkait kesehatan balita dengan menambahkan inovasi baru agar masyarakat menjadi lebih tertarik dalam menjaga kesehatan dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu dan masyarakat RT 01 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan serta memberikan dukungan terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai terapi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih (*Eucalyptus Oil*) dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat FIKES Universitas Dehasen Bengkulu atas dukungan yang diberikan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan artikel ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan-rekan KKN yang telah berpartisipasi dalam kegiatan program kerja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Fitri., dkk. 2023. *Hubungan Status Gizi dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian (ISPA) pada Balita*. Jurnal 'Aisyiah Medika Vol 8 No 2
- Anggraini, W., dkk. 2023. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023*. Jurnal Kesehatan SainikaMeditory Vol 6 No 2
- Arini, L., Syarli, S. 2022. *Implementasi Terapi Uap Minyak Kayu Putih pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Jurnal Pustaka Keperawatan Vol 1 No 2
- Istani, H.G., dkk. 2023. *Penanganan ISPA pada Balita dengan Terapi Komplementer (Uap, Pijat dan Herbal) di Bogor Barat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju Vol 4 No 3
- Kementrian Kesehatan RI. 2023. *Kemenkes Catat Pengidap ISPA Meningkatkan Akibat Polusi Udara*. <https://www.rri.co.id/nasional/339812/kemenkes-catat-pengidap-ispa-meningkat-akibat-polusi-udara>
- Masturo, U dan Kholisotin. 2020. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI*. 3 (2), 7-12
- Najma. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: TIM
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pakpahan, Martina dkk. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Puskesmas Megang. 2023. *Profil Puskesmas Megang*